CJPE: *CokroaminotoJuornal of Primary Education*
https://e-journal.my.id/cjpe
Volume 8 | Nomor 2 | Juni |2025
e-ISSN: 2654-6434 dan p-ISSN: 2654-6426

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) pada Siswa Kelas V UPT SDN 13 Pinrang

Hartati [1*], Ilham Assidiq [2], Saleha [3]

Corespondensi Author
[1, 2, 3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.
Email: tatysabir7@gmail.com

Keywords *:*
Meningkatkan; Prestasi Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Beyond Center and Circle Time; Siswa Sekolah Dasar

Abstrak*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V UPT SDN 13 Pinrang melalui penerapan metode pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Urgensi penelitian ini muncul dari permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS yang masih didominasi metode ceramah, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V di UPT SDN 13 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode BCCT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, hanya 32,14% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode BCCT, hasil meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I dan 85,71% pada Siklus II. Rata-rata nilai kelas pun mengalami peningkatan, dari 72,14 pada Siklus I menjadi 82,46 pada Siklus II. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran berbasis sentra, seperti kartu peran dan media audiovisual, yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan BCCT mampu mengatasi rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa, serta memberikan kontribusi dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.*

Abstract*. This study aims to improve learning achievement in Social Studies (IPS) among fifth-grade students at UPT SDN 13 Pinrang through the application of the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) learning method. The urgency of this research stems from the issue of low student engagement in Social Studies learning, which is still predominantly conducted through lectures, leading to poor conceptual understanding and*

low academic achievement. The research employed a classroom action research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles, each with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 20 fifth-grade students at UPT SDN 13 Pinrang, located in Pinrang Regency, South Sulawesi. The instruments used included student activity observation sheets and learning outcome tests, with data collection techniques comprising observation, interviews, and tests. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods to measure improvements in student learning outcomes. The results showed that the BCCT method improved student academic performance. In the pre-cycle stage, only 32.14% of students met the Minimum Competency Criteria (KKM). After the implementation of the BCCT method, the percentage increased to 60.71% in Cycle I and 85.71% in Cycle II. The class average score also increased, from 72.14 in Cycle I to 82.46 in Cycle II. This improvement was supported by the use of center-based learning strategies, such as role cards and audiovisual media, which created a more active, interactive, and enjoyable learning environment. The findings of this study indicate that the BCCT approach can address low levels of student participation and motivation, while contributing to the development of a more contextual learning model that aligns with the needs of students in the 21st-century learning era.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pemahaman fundamental tentang struktur sosial, interaksi antarmanusia, dan kompleksitas dunia kontemporer (Sidiq, 2018). Pemahaman ini menjadi landasan krusial untuk membentuk warga negara yang memiliki literasi sosial dan partisipatif, yang mampu berkontribusi positif bagi komunitas lokal dan masyarakat global (Sukmansa, 2016). Transformasi kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai evolusi, dengan Kurikulum 2013 merepresentasikan paradigma pembelajaran berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*), menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan guru sebagai fasilitator pembelajaran (Kudriani et al., 2023).

Kurikulum 2013 dirancang dengan orientasi yang jelas untuk mengembangkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Astuti et al., 2018). Secara spesifik, kurikulum ini menekankan pembentukan karakter esensial, meliputi kesadaran lingkungan, persistensi dalam penyelesaian tugas, dan kapabilitas kolaboratif antarasiswa (Pohan & Dafit, 2021). Kurikulum ini menggarisbawahi urgensi integrasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam seluruh mata pelajaran untuk mendorong partisipasi aktif siswa melalui serangkaian proses ilmiah: observasi, investigasi, asosiasi, dan komunikasi (Sumbaryani et al., 2023).

Berdasarkan perspektif akademis kontemporer, pengembangan kompetensi abad ke-21 menjadi salah satu prinsip fundamental Kurikulum 2013 di Indonesia (Anshori et al., 2022). Kompetensi ini mencakup kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikasi (*communication*), yang merupakan kapabilitas esensial bagi siswa untuk beradaptasi dengan dinamika global yang progresif (Jayadiputra et al., 2023). Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan fundamental, memiliki tanggung jawab dalam meletakkan fondasi kompetensi tersebut, memastikan kesiapan siswa menghadapi kompleksitas tantangan dan peluang masa depan (Edu et al., 2021).

Meskipun memiliki desain yang komprehensif, implementasi Kurikulum 2013 menghadapi berbagai tantangan substantif, termasuk kendala teknis dalam aktivitas pembelajaran dan problematika yang berkaitan dengan evolusi teori pembelajaran (Ratumanan & Tetelepta, 2019). Transformasi kurikulum yang telah mengalami beberapa kali revisi untuk menyempurnakan sistem pendidikan justru menciptakan kompleksitas bagi pendidik, terutama dalam pengajaran mata pelajaran seperti matematika dan IPS (Arifin & Mu'id, 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan masih memerlukan inovasi metodologis yang adaptif dengan karakteristik peserta didik (Hidayah et al., 2024).

Berdasarkan inovasi pembelajaran, metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) menawarkan paradigma alternatif yang potensial untuk mengatasi problematika pembelajaran IPS (Sukamtini, 2023). *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* merupakan pendekatan pembelajaran yang berakar pada teori konstruktivis, di mana anak diposisikan sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Hayati & Choiro, 2021). Melalui pendekatan ini, siswa tidak lagi dipandang sebagai penerima pasif informasi, melainkan sebagai individu yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungan fisik dan sosial (Triantono et al., 2022). Proses belajar berlangsung melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan bermakna yang memungkinkan anak mengeksplorasi, bertanya, mencoba, dan merefleksikan pengalaman mereka sendiri (Machpud, 2022).

Metode BCCT menekankan pembelajaran yang bersifat holistik, dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Harisna & Sutarto, 2020). Pembelajaran dirancang dalam bentuk aktivitas berbasis permainan dan eksplorasi yang disusun dalam berbagai sentra, seperti sentra balok, sentra seni, sentra peran, dan sentra bahan alam (Setiarufi, 2021). Setiap sentra dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri maupun kolaboratif, sekaligus melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Hidayah et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang engaging karena siswa memperoleh kebebasan untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka (Munif et al., 2022).

Secara teoritis, BCCT selaras dengan prinsip utama konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi sosial (Ramadhanti & Sumantri, 2019). Memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang kontekstual dan bermakna, metode ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Sumbaryani et al., 2023). Interaksi antar siswa dalam kegiatan kelompok juga menjadi wahana penting untuk membangun kemampuan sosial dan komunikasi, yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21 (Dewi & Wulandari, 2021).

Penerapan BCCT dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sebagaimana dibahas dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dan pengalaman konkret siswa (Sulistyowati, 2021). Melalui aktivitas yang bervariasi dan terstruktur, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial secara lebih mudah, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini membuktikan bahwa metode BCCT tidak hanya relevan untuk pendidikan anak usia dini, tetapi juga dapat diadaptasi secara efektif dalam pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar (Mulyawati et al., 2019).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengakuan ilmiah terhadap urgensi strategi pengajaran inovatif yang mengakomodasi diversitas gaya belajar dan menstimulasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui metode BCCT, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konseptual IPS melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan permainan, eksplorasi, dan diskusi yang sistematis. Metode ini tidak hanya mempromosikan pemahaman substantif tentang konten IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas metode *Beyond Center and Circle Time* dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas 5 di UPT SDN 13 Pinrang. Penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran IPS yang inovatif dan efektif, serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Model ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dan evaluasi secara terus-menerus dalam setiap siklus tindakan (Utomo et al., 2024). Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Tahap tindakan melibatkan implementasi dari rencana yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil tindakan, sedangkan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya (Putri et al., 2023).

Lokasi penelitian adalah UPT SDN 13 Pinrang, sebuah sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas V di sekolah ini memiliki prestasi belajar IPS yang rendah, dengan hanya 20% siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 70. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa melalui penerapan metode pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Fukus penelitian ini meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran dan hasil belajar IPS. Aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan metode BCCT. Hasil belajar siswa diukur melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPS yang telah diajarkan selama siklus tersebut.

Model penelitian yang digunakan adalah model PTK dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan berbagai pusat belajar yang relevan dengan materi IPS. Setiap pusat belajar dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun rencana kegiatan lingkaran waktu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran, termasuk keterlibatan mereka dalam kegiatan pusat belajar dan lingkaran waktu. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini dirancang berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum IPS.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Analisis deskriptif kuantitatif melibatkan perhitungan nilai rata-rata, persentase, dan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode BCCT dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Hasil dan Pembahasa

Deskripsi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum implementasi metode BCCT, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran IPS di kelas V UPT SDN 13 Pinrang dan menganalisis prestasi belajar IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan keterlibatan siswa yang minim. Data awal prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 9 siswa (32,14%) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Observasi awal juga mengidentifikasi beberapa permasalahan pembelajaran: (1) rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, (2) minimnya interaksi antar siswa, (3) kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak IPS, dan (4) rendahnya motivasi belajar siswa.

Tabel 1. *Data Awal Prestasi Belajar IPS (Prasiklus)*

No	Interval nilai	F	Ket.
1	≥ 75	9	32,14% Tuntas
2	≤ 75	19	67,86% Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100

Siklus I

Tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyusun RPP dengan metode BCCT untuk materi "Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia". Peneliti merancang empat tema pembelajaran: (1) Eksplorasi Peta, (2) Budaya dan Kesenian, (3) Permainan Tradisional, dan (4) Cerita dan Literasi. Setiap tema dilengkapi dengan media

pembelajaran dan lembar kerja yang relevan.

Implementasi metode BCCT pada Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan: Pertemuan 1 dengan tema Keragaman Suku Bangsa di Indonesia. Adapun tahapan kegiatannya yaitu Penataan ruang kelas menjadi empat tema dengan berbagai media pembelajaran. Selanjutnya siswa duduk melingkar untuk pengenalan tema dan pembagian kelompok. Kemudian siswa secara bergiliran mengeksplorasi keempat sentra dengan panduan guru. Terakhir refleksi pengalaman belajar dan penguatan konsep keragaman suku bangsa. Pertemuan 2: terlebih dahulu reorganisasi tema dengan fokus pada aspek budaya. Selanjutnya pengenalan fokus pembelajaran dan aturan main. Kemudian eksplorasi tema dengan aktivitas membuat peta budaya dan simulasi upacara adat. Terkahir presentasi hasil karya dan diskusi tentang nilai-nilai multikultural.

Hasil observasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yaitu; 1) pada aktivitas Guru Skor implementasi metode BCCT oleh guru mencapai 75% dari kriteria ideal. Hal ini di karenakan guru masih mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan fasilitasi diskusi kelompok. Sedangkan pada aktivitas Siswa sebanyak 68% menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Terlihat siswa antusias dengan metode baru, terutama di tema permainan tradisional. Terdapat beberapa siswa masih canggung dalam bekerja kelompok dan mengekspresikan pendapat. Prestasi Belajar yang peroleh meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) berdasarkan siswa yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,14, meningkat 8,39 poin dari pra-siklus.

Tabel 2. *Perolehan Nilai Pada Siklus I*

No	Interval nilai	f	Ket.
1	≥ 75	17	60,71% Tuntas
2	≤ 75	11	39,29% Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, beberapa refleksi dari Siklus I di peroleh bahwa penerapan metode BCCT berhasil meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Kendala yang dihadapi: (a) alokasi waktu yang kurang efisien, (b) beberapa siswa masih dominan sementara yang lain pasif, (c) instruksi di setiap sentra belum cukup jelas. Adapun rekomendasi perbaikan untuk siklus II: (a) merevisi manajemen waktu, (b) menyederhanakan instruksi tertulis di setiap tema, (c) menerapkan strategi untuk mendorong partisipasi siswa yang pasif.

Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan perencanaan untuk Siklus II dengan materi "Peran Suku Bangsa dalam Pembangunan Nasional" dan "Pelestarian Budaya Nusantara". Adapun perbaikan mencakup: (1) penambahan kartu peran untuk memastikan partisipasi setiap siswa, (2) penyederhanaan instruksi di setiap sentra, dan (3) penggunaan media audiovisual untuk memperkaya pengalaman belajar.

Implementasi metode BCCT pada Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan 1 dengan tema Peran Suku Bangsa dalam Pembangunan Nasional. Langkah pertama guru menata tema dengan penambahan media audiovisual. Kemudian mengenalkan tema melalui video pendek dan pembagian kartu peran. Selanjutnya siswa melakukan eksplorasi tema dengan penekanan pada proyek kolaboratif. Selanjutnya

siswa mempresentasikan proyek kelompoknya dan refreksi terarah. Pada pertemuan 2 dengan tema Pelestarian Budaya Nusantara. Guru melakukan pengayaan tema dengan artefak budaya dan media interaktif. Selanjutnya melakukan brainstorming tentang pentingnya pelestarian budaya. Kemudian aktivitas peserta didik memecahan permasalahan dalam konteks pelestarian budaya dan terakhir melaksanakan festival mini budaya nusantara sebagai puncak pembelajaran.

Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan pada implementasi metode BCCT oleh guru diperoleh Skor mencapai 88% dari kriteria ideal. Hal ini di karenakan guru lebih terampil dalam fasilitasi diskusi dan manajemen waktu. Sedangkan hasil observasi aktivitas Siswa diperoleh 89% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat adanya interaksi antar siswa lebih kolaboratif dan bermakna. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang baik. Tentunya berpngaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 siswa (85,71%). Nilai rata-rata kelas mencapai 82,46, meningkat 10,32 poin dari Siklus I. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. *Perolehan Nilai Pada Siklus II*

No	Interval nilai	f	Ket.
1	≥ 75	24	85,71%Tuntas
2	≤ 75	4	14,29% Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100

Adapun hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT dengan perbaikan berhasil meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melampaui indikator keberhasilan. Strategi penggunaan kartu peran efektif mendorong partisipasi semua siswa. Penambahan media audiovisual dan artefak konkret membantu siswa memahami konsep abstrak IPS. Festival mini budaya sebagai puncak pembelajaran memberikan konteks otentik dan bermakna. Selanjutnya peneliti melakukan Perbandingan hasil dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Perbandingan Hasil Antar Siklus*

Aspek yang Dinilai	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	63,75	72,14	82,46
Jumlah Siswa Tuntas	9 (32,14%)	17 (60,71%)	24 (85,71%)
Keterlibatan Aktif Siswa	35%	68%	89%
Skor Implementasi BCCT	-	75%	88%

Data tabel 4. menunjukkan peningkatan yang konsisten pada semua aspek yang diukur dari pra-siklus hingga Siklus II. Peningkatan tersebut mengindikasikan keberhasilan metode BCCT dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V UPT SDN 13 Pinrang.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V UPT SDN 13 Pinrang membawa dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum penerapan metode ini, pada tahap pra-siklus, hanya 32,14% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas sebesar 63,75. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode

ceramah. Metode tersebut membuat partisipasi siswa menjadi rendah dan menyulitkan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran IPS.

Permasalahan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional, seperti ceramah, kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sukamtini, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif agar siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode BCCT dipilih sebagai alternatif untuk menjawab tantangan tersebut karena menekankan pada kegiatan berbasis pusat dan interaksi kelompok yang lebih dinamis.

Hasil pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya perkembangan dalam hasil belajar siswa setelah metode BCCT diterapkan. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 60,71%, dan rata-rata nilai kelas juga naik menjadi 72,14. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan, dengan partisipasi aktif mencapai 68%. Hal ini mencerminkan bahwa metode BCCT mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa tantangan yang muncul antara lain terkait dengan manajemen waktu serta pelaksanaan diskusi kelompok yang masih perlu penyempurnaan. Namun demikian, secara umum, penerapan metode BCCT telah membantu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan metode BCCT dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, khususnya dalam tema pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kolaboratif (A'yuningrum, 2020). Hal ini membuktikan bahwa metode BCCT dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Hasil pelaksanaan Siklus II, penerapan metode BCCT menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam hasil belajar siswa. Sebanyak 85,71% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan rata-rata nilai kelas naik menjadi 82,46. Capaian ini tidak terlepas dari berbagai perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pada Siklus I. Beberapa langkah strategis yang diambil antara lain penambahan kartu peran untuk meningkatkan partisipasi siswa, penyederhanaan instruksi pada setiap sentra kegiatan, serta pemanfaatan media audiovisual untuk memperkaya pengalaman belajar.

Penggunaan media audiovisual terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, terutama dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan verbal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual dalam pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam (Anggraeni et al., 2022). Selain itu, kartu peran yang diperkenalkan dalam Siklus II terbukti efektif dalam memastikan seluruh siswa mendapatkan peran aktif selama proses pembelajaran. Teknik ini membantu menghindari dominasi beberapa siswa dalam diskusi atau kegiatan kelompok, dan mendorong keterlibatan yang lebih merata. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang menekankan bahwa pemberian tanggung jawab melalui peran tertentu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif (Romini, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT memberikan

dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek nilai, tetapi juga dari segi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik (Rohaeni, 2021).

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang muncul selama implementasi metode BCCT. Salah satu tantangan utama adalah manajemen waktu yang masih belum berjalan secara optimal. Kegiatan di setiap sentra membutuhkan alokasi waktu yang tepat agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif ketika bekerja dalam kelompok, sehingga belum semua peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang merata. Berdasarkan kondisi tersebut, disarankan agar guru lebih cermat dalam menyusun alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran. Perhatian khusus juga perlu diberikan pada strategi pengelolaan kelompok, agar setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam proses belajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendekatan BCCT benar-benar dapat diterapkan secara efektif di kelas. Temuan ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan metode pembelajaran berbasis kelompok sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengatur waktu serta membangun interaksi yang seimbang antar siswa (Maulida et al., 2023).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode BCCT merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode ini mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional, terutama terkait rendahnya keterlibatan siswa dan kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Melalui pendekatan yang berbasis kegiatan dan interaksi, metode BCCT memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses belajar. Selain memberikan hasil yang positif terhadap pencapaian akademik, penerapan metode BCCT juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan ini relevan dengan tuntutan pembelajaran di abad ke-21, yang menekankan pada pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa masa kini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Beyond Centers and Circle* Time (BCCT) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 13 Pinrang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tahap pra-siklus, hanya 32,14% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah metode BCCT diterapkan, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I dan 85,71% pada Siklus II. Rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan, dari 72,14 pada Siklus I menjadi 82,46 pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode BCCT memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa, terutama melalui aktivitas seperti kartu peran dan penggunaan media audiovisual yang mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, yakni keterbatasan waktu dalam mengelola pelaksanaan kegiatan pada setiap sentra pembelajaran, serta belum meratanya partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok. Tantangan dalam manajemen waktu juga memengaruhi kelancaran setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan strategi pengelolaan waktu yang efektif dan memperkuat peran guru dalam memfasilitasi kerja kelompok agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak metode BCCT terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa, baik dalam pembelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada potensi metode BCCT untuk diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan dasar, dengan mempertimbangkan adaptasi terhadap kondisi dan karakteristik siswa di berbagai sekolah.

Daftar Rujukan

A'yuningrum, F. (2020). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *2*(2), 65-84. https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.23

Anggraeni, P., Sunendar, D., Maftuh, B., Sopandi, W., & Puspita, R. D. (2022, March). Why 6 Cs? The urgency of learning at elementary school. In *4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021)* (pp. 35-41). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220303.008

Anshori, M. M., Umamah, N., & Srikantun, S. (2022). Organisasi Kurikulum (Fokus: Konsep, Prinsip, Elemen, Integrasi, dan Ruang Lingkup Pengorganisasian). *Journal Social Society*, *2*(2), 85–104. https://doi.org/10.54065/jss.2.2.2022.265

Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, *1*(2), 118-128. https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23

Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *6*(1), 7-14. https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353

Dewi, E. P., & Wulandari, F. (2021). Identification of misconceptions in science learning during the Covid-19 pandemic using the CRI (certainty of response index) method for primary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *7*(SpecialIssue), 145-150. https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.876

Edu, A. L., Jaya, P. R. P., & Ni, L. (2021). The Phenomenon of Learning Motivation of Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, *5*(2), 337-342. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.33934

Harisna, R., & Sutarto, J. (2020). Effectiveness of Environmental Based Thematic Learning Tools (EBTLT) in Improving the Science Literacy Skills. *Journal of Primary Education*, *9*(5), 554-561. https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43583

Hayati, N., & Choiro, U. D. W. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time Untuk Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 39-53. https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.238

Hidayah, H., Abdullah, A., & Hasyim, S. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa SMAN 9 Luwu melalui Modul Ajar Berbasis Budaya Luwu. *Jurnal Dieksis ID*, *4*(2), 75–88. https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.522

Jayadiputra, E., Karim, A. A., Sapriya, S., & Rahmat, R. (2023). The Pancasila and Civic Education curriculum model at 21st century. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *20*(1), 65-74. https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.49455

Kudriani, N., Murdana, F., & Muriati, L. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, *3*(3), 129–139. https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.596

Machpud, M. (2022). Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran SBK Kelas VI Semester 2. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 240-248. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343

Maulida, A. N., Fahri, M., & Dewi, R. S. (2023). Implementasi Metode Beyond Center And Circle Time (Bcct) Dalam Membangun Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas 3 SD/MI. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(4), 287-303. https://doi.org/10.32832/jpg.v4i4.14623

Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 01-14. https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980

Munif, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Ummah, A. H. F. (2022). Student-Centeredness by Knowledge Sharing: An Effective Learning in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 136-146. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1313

Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1191-1197. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898

Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. B. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *5*(2), 43-50. https://doi.org/10.52005/belaindika.v5i2.119

Ramadhanti, M., & Sumantri, M. S. (2019). Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time). *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *4*(1), 9-17. https://doi.org/10.32832/educate.v4i1.1682

Ratumanan, T. G., & Tetelepta, Y. (2019). Analisis pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 pada SMA Negeri 1 Masohi. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, *1*(1), 25-34. https://doi.org/10.30598/jumadikavol1iss1year2019page25-34

Rohaeni, A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Melalui Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di TKIT Luqmanul

Hakim. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *2*(1), 1-12. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.63

Romini, R. (2021). Implementasi model pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *2*(2), 219-234. https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.66

Setiarufi, D. I. (2021). The stad model assisted by audio visual media increases student motivation and learning achievement. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *4*(2), 325-335. https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.30556

Sidiq, S. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Permainan Kuis Cerdas Cermat. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, *10*(1), 41-48. https://doi.org/10.52166/humanis.v10i1.323

Sukamtini, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Materi Perkembangan Teknologi Menggunakan Group Investigation . *Jurnal Literasi Digital*, *3*(2), 82–88. https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.167

Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal kreatif: jurnal kependidikan Dasar*, *7*(1). https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i1.9363

Sulistyowati, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menjelaskan Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Negara Siswa Kelas VIII SMPN 3 Geger. *Journal Social Society*, *1*(2), 46–50. https://doi.org/10.54065/jss.1.2.2021.85

Sumbaryani, I. R. ., Sutanara, F. ., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan dan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, *3*(2), 89–98. https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600

Triantono, I., Waluyo, J., & Aisyah, I. N. (2022). The Development of Learning Model of Problem Confirmation with Elaborative And Collaborative Sharing (PCECS) Associated with Mind Mapping Approach. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, *2*(3), 484-489. https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i3.392

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19-19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821